

**MOTIF SOSIAL RELAWAN PENDAMPING DIFABEL DI PUSAT
LAYANAN DIFABEL UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Sosiologi Agama

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Disusun Oleh:

Dinda Ayu Prastiwi Berlianti

16540056

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Dinda Ayu Prastiwi Berlianti
Nim : 16540056
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama/SA
Alamat Asal : Dusun Gondangrejo RT.04, RW.12 Desa Cakru,
Kecamatan Kencong, Kabupaten Jember, Jawa
Timur
Alamat di Yogyakarta : Jl. Wonocatur, Jeruk Legi, Gedong Kuning,
Yogyakarta
Telp/ Hp : 081339220262
Judul Skripsi : Motif Sosial Relawan Pendamping Difabel di
Pusat Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah di munaqosakan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqosah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah saya kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 16 Februari 2020

Dengan ini menyatakan



Dinda Ayu Prastiwi Berlianti
16540056

SURAT PERNYATAAN BERJIBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dinda Ayu Prastiwi Berlianti

NIM : 16540056

Prodi : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan kesadaran Ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 16 Februari 2020

Yang membuat pernyataan



Dinda Ayu Prastiwi Berlianti
NIM. 16540056

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag., M.Pd., M.A.
Dosen fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk da mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Dinda Ayu Prsatiwi Berlianti

Nim : 16540056

Prodi : Sosiologi Agama

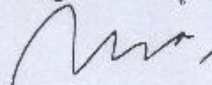
Judul : Motif Sosial Relawan Pendamping Difabel di Pusat Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sudah dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran islam Program Studi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar strata satu dalam bidang ilmu sosial islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi atau tugas akhir saudara tersebut dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 13 Februari 2020
Pembimbing I



Dr. RR. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag., M.Pd., M.A
NIP: 197409 19200501 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-517/Un.02/DU/PP.05.3/02/2020

Tugas Akhir dengan judul : MOTIF SOSIAL RELAWAN PENDAMPING DIFABEL DI PUSAT
LAYANAN DIFABEL UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DINDA AYU PRASTIWI BERLIANTI
Nomor Induk Mahasiswa : 16540056
Telah diujikan pada : RABU, 19 Februari 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : 95 (A)


dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

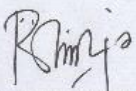
Ketua Sidang/Penguji I


Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd M.A
NIP. 19740919 200501 2 001

Penguji II


Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi
NIP. 19910329 201801 2 003

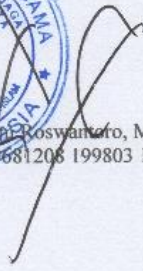
Penguji III


Ratna Istriyani, M.A.
NIP. 19910329 201801 2 003

Yogyakarta, 21 Februari 2020

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dekan




Dr. Asep Roswanto, M. Ag.
NIP. 19681208 199803 1 0002

MOTTO

“TIDAK SEDIKIT YANG BERHASIL SAMPAI KE MIMPINYA KARENA
BERUNTUNG. TAPI BERUNTUNG BUKAN UNTUK SEMUA ORANG”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

Kedua orang tua

Adik-adik peneliti

Almamater Program Studi Sosiologi Agama

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai motif sosial relawan pendamping difabel di Pusat Layanan Difabel (PLD) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pendampingan yang dilakukan oleh relawan bertujuan untuk memudahkan difabel dalam mengakses fasilitas yang disediakan kampus, pendampingan yang seperti ini dinamakan pendampingan mobilitas. Ada juga pendampingan kuliah yang dilakukan oleh relawan, tujuannya untuk memudahkan difabel selama proses perkuliahan. Penelitian ini berusaha untuk mengungkap tujuan atau dorongan yang menyebabkan seseorang ingin menjadi relawan. Mengingat relawan merupakan suatu pekerjaan yang tidak ada imbalan berupa materi. Selain itu penelitian ini juga ingin mengetahui tentang efektivitas kinerja yang dilakukan oleh relawan, karena relawan merupakan seorang mahasiswa yang memiliki kesibukan beragam sehingga tidak bisa fokus hanya melakukan pendampingan. Berangkat dari problem yang telah diuraikan, maka penulis merasa penelitian ini sangat perlu dilakukan untuk meningkatkan kinerja relawan di PLD menjadi lebih baik.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Adapun responden dalam penelitian ini terdiri dari 11 (sebelas) orang yang terdiri dari 8 (delapan) orang relawan, 2 (dua) orang pengurus PLD, dan 1 (satu) orang mantan relawan PLD. Untuk metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti melakukan pengamatan dan mengambil data berupa hasil wawancara dan observasi. Sedangkan teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori motif sosial yang dikemukakan oleh Muzafer Sherif. Teori ini digunakan untuk menganalisis motif sosial yang dilakukan relawan di PLD. Teori kedua ialah teori efektivitas kerja yang dikemukakan oleh Richard M Steers untuk menganalisis efektivitas kinerja relawan di PLD UIN Sunan Kalijaga.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motif sosial yang melatarbelakangi tujuan dari relawan untuk bergabung dengan PLD dan mengabdikan dirinya untuk membantu difabel terbagi menjadi dua motif, yaitu motif sosiogenetis dan teogenetis. Motif sosiogenetis merupakan motif yang muncul karena lingkungan sosial relawan, dan motif teogenetis merupakan motif yang hadir karena hubungan relawan dengan Tuhan atau agama yang mereka yakini. Selain itu dalam efektivitas kerja menunjukkan hasil yang belum efektif, karena masih ada yang perlu dibenahi seperti penguatan motivasi dalam diri relawan dan rasa tanggung jawab yang dimiliki relawan.

Kata Kunci : Motif Sosial, Relawan, Pusat Layanan Difabel, Pendampingan, Efektivitas, Kinerja

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa kita panjatkan kehadiran Illahi Robbi yang telah melimpahkan kenikmatan yang luar biasa kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir berupa penelitian lapangan dengan sangat baik dan dimudahkan dalam setiap langkah serta proses penelitian. Tidak lupa Sholawat serta salam terindah dari peneliti tetap tercurah kepada pencerah dan penerang agama Islam yaitu Nabi Agung Muhammad Saw beserta keluarga serta sahabatnya pelopor penggerak perubahan zaman jahil menuju zaman yang penuh keilmuan.

Tugas akhir atau skripsi ini merupakan deskripsi dan kajian Diskriminasi Terhadap Perempuan Di Dusun Ngablak Sitimulyo Piyungan Bantul. Skripsi ini berhasil disusun berdasarkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang berkaitan dengan peneliti. Dalam tulisan ini, izinkan peneliti menyampaikan rasa terimakasih tersebut kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Papa dan Mama yang telah membesarkan sampai penulis berada di titik ini. Terimakasih yang tak terhingga karena sudah sabar, selalu mendoakan, mendampingi, dan memberikan dukungan dalam bentuk semangat dan materi yang tak terhingga. Kepada kakak tercinta, terimakasih untuk banyak motivasinya yang diberikan sehingga penulis menjadi kuat sampai detik ini.
2. Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Dr. Alim Roswanto M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum., M.A. Selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Masroer, S.Ag M.Si selaku Dosen Penasihat Akademik Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag., M.Pd., M.A. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar memberikan arahan dan masukannya.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu, pengalaman serta motivasi kepada penulis.
8. Staf Akademik Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu membantu penulis dalam administrasi kampus selama kuliah.
9. Seluruh civitas akademika Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu mendukung penulis dalam penyusunan skripsi.
10. Keluarga besar alumni MAJESA (MAN Jember Satu) angkatan 2016, khususnya kepada saudaraku Diki Noras Habibi, Ahmad Subhan Fahrur Rizal, Lia Durrotul Mukhlisoh yang selalu memberikan semangat dan banyak bantuan selama merantau di Jogja.

11. Saudara seperjuangan KEJORA, Erlin Fathinnisa', Faza Darajatal Ali, M. Shifyan Hafid, Andre Irawan, King Abdul Aziz, M. Gandi Syahputra, Geri Liyo. Terimakasih karena telah menemani penulis selama awal masuk kuliah hingga saat ini. Rasa terimakasih tidak cukup apabila dipersembahkan untuk kalian, karena tanpa kalian penulis tidak akan sampai di titik ini.
12. Teman-teman Kelompok 3 KKN TEMATIK PENGRAJIN TEMBAGA Padukuhan Jambu yang telah hadir dalam hidup penulis, yang menyumbang cerita bahagia dalam hidup penulis.
13. Sahabatku Nurul Baiti yang tidak pernah lelah memberikan semangat dan mendengarkan keluh kesah penulis setiap hari.
14. Rifqi Fauzi, terimakasih telah sabar menghadapi semua sifat dan tingkah laku penulis, selalu ada disaat penulis membutuhkan bantuan, yang selalu menguatkan ketika penulis ingin menyerah dalam penulisan skripsi ini.
15. Teman-teman seperjuangan Sosiologi Agama 2016 khususnya Khoniq, Chadiq, Rima, Kak Firda, Uyun, dan teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang selalu memberi energi positif dalam proses penelitian dan mengingatkan bahwa perjuangan yang dilalui masih panjang.
16. Semua sahabat peneliti lainnya yang tidak tersebutkan satu persatu, dan kepada semua orang yang pernah bertemu dengan peneliti terimakasih doa, dukungan, semangat dan pelajaran terbaik kalian untuk peneliti menyelesaikan skripsi.

Peneliti hanya bisa berdoa semoga amal baik kalian di lipatgandakan oleh Allah Swt. Dengan penuh kesadaran peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat

diharapkan. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan masyarakat luas. Amin.

Yogyakarta, 13 Februari 2019

Yang Menyatakan

Dinda Ayu Prastiwi Berlianti

NIM. 16540056

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Kajian Pustaka.....	5
F. Kerangka Teori	9
G. Metode Penelitian	17
H. Sistematika Pembahasan	24
BAB II GAMBARAN UMUM PUSAT LAYANAN DIFABEL (PLD) UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA	26
A. Sejarah Berdirinya Pusat Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga	26
B. Visi, Misi, dan Tujuan PLD.....	28
C. Struktur Kepengurusan.....	30
D. Layanan yang disediakan PLD Untuk Difabel	31
E. Program Kerja Universitas dengan PLD	33
BAB III MOTIF SOSIAL RELAWAN PENDAMPING DIFABEL DI PUSAT LAYANAN DIFABEL (PLD) UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA	36
A. Relawan Pendamping Difabel	36

B. Peran dan Tugas Relawan Pendamping Difabel	41
C. Motif Sosial Relawan Pendamping Difabel	45
BAB IV EFEKTIVITAS RELAWAN DALAM PENDAMPINGAN DIFABEL DI PUSAT LAYANAN DIFABEL (PLD) UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA.....	55
A. Efektivitas	55
B. Kinerja	64
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Isu difabel hingga saat ini masih menjadi fenomena sosial di negara berkembang seperti Indonesia. Banyaknya kaum difabel yang mendapatkan stigma negatif dari masyarakat, membuat mereka merasa terdiskriminasi di segala bidang kehidupan.¹ Difabel atau seorang yang berkebutuhan khusus mempunyai hak dan kewajiban serta kedudukan yang setara dan sama dengan masyarakat non difabel. Persamaan tersebut dijamin oleh Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.² Kaum difabel merupakan bagian dari kehidupan berbangsa dan bernegara yang perlu mendapatkan perlakuan khusus. Perlakuan khusus yang dimaksud merupakan upaya dari perlindungan yang diberikan terhadap kaum difabel karena rentan terhadap berbagai bentuk diskriminasi serta pelanggaran hak asasi manusia. Perlakuan khusus yang dimaksudkan merupakan sebuah bentuk perlindungan, penghormatan terhadap terpenuhinya hak asasi manusia.³

Difabel merupakan warga negara yang mempunyai hak sama terutama dalam hal pendidikan. Selain pendidikan, difabel juga memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pekerjaan, serta berhubungan sosial dengan masyarakat.

¹ Joko Teguh Prasetyo, "Proses dan Pola Interaksi Sosial Siswa Difabel dan Non-Difabel di Sekolah Inklusif di Kota Surakarta", *Skripsi* Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret, 2010, hlm, 15

² Ketut Surya Buana, dan Dewa Gde Rudy, "Aksesibilitas Sebagai Bentuk Kemandirian Bagi Difabel Dalam Menggunakan Fasilitas Pelayanan Publik Pada Perbankan", *Jurnal* Fakultas Hukum Universitas Udayana, 2015, hlm, 2

³ Majda El Muhtaj, *Dimensi-Dimensi HAM Mengurai Hak Ekonomi, Sosial, dan Budaya*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008), hlm, 273

Realitanya, harus tetap diberikan fasilitas khusus dan pendampingan yang memadai untuk dapat hidup di tengah masyarakat sebagaimana masyarakat pada umumnya.

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta merupakan salah satu kampus inklusif yang memberikan layanan dan pendampingan kepada difabel melalui Pusat Layanan Difabel (PLD). Lembaga ini dibuat untuk membantu dan melayani kebutuhan difabel selama kuliah dan berada di lingkungan kampus. Selain itu, PLD juga merupakan tempat yang ramah untuk difabel berkumpul bersama, melakukan interaksi sosial, serta mengerjakan tugas-tugas kuliah. PLD memiliki eksistensi tidak luput karena kontribusi relawan mahasiswa yang dengan sukarela mengabdikan dirinya di PLD untuk menjadi pendamping difabel.

Relawan mempunyai peran yang sangat penting dalam proses perkuliahan dan pendampingan terhadap difabel. Dalam kasus ini peran relawan terbagi menjadi dua, yaitu peran dalam pendampingan akademik, dan peran dalam pendampingan mobilitas. Pendampingan akademik diberikan agar memudahkan relawan menjalankan perkuliahan, seperti presentasi, mengerjakan tugas, dan melaksanakan ujian. Pendampingan mobilitas, diberikan untuk mengenalkan lingkungan kampus pada saat difabel menjadi mahasiswa baru, atau bisa juga dilakukan ketika difabel membutuhkan pendampingan untuk ke suatu tempat yang berada di lingkungan kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Seperti yang sudah diketahui, pendampingan difabel tidak akan bisa berjalan tanpa adanya campur tangan orang-orang yang mengabdikan dirinya untuk masyarakat atau biasa dikenal dengan relawan. Dimana mereka lebih mementingkan point dibanding coint.

Kendati relawan turut serta dalam pendampingan secara sukarela tanpa melihat imbalan yang didapat, realitanya mereka dihadapkan pada berbagai aktivitas yang juga merupakan prioritas dalam kehidupannya. Aktivitas tersebut meliputi kuliah, mengerjakan tugas kuliah, organisasi, bahkan ada beberapa relawan yang bekerja sampingan untuk dapat bertahan hidup. Ditengah kesibukan yang dimiliki oleh relawan, mereka diharuskan meluangkan waktu yang dimiliki untuk melakukan pendampingan terhadap difabel, sedangkan waktu yang ada tersebut bisa saja digunakan untuk hal-hal yang lebih menjadi prioritas bagi relawan tersebut.

Berdasarkan hal itu, peneliti hendak mengurai alasan atau motif relawan sehingga mereka mau terlibat dalam proses pendampingan di PLD untuk menjadi relawan difabel. Selain itu penelitian ini juga ingin melihat proses dari pendampingan yang dilakukan, sudah efektif atau masih ada yang perlu diperbaiki dari proses pendampingan tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti akan merumuskan masalah yang akan menjadi fokus penelitian, yaitu :

1. Bagaimana motif sosial relawan dalam pendampingan difabel di Pusat Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?
2. Bagaimana efektivitas kinerja yang dilakukan relawan difabel dalam pendampingan di Pusat Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui motif sosial relawan dalam pendampingan difabel di Pusat Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui efektivitas kinerja yang dilakukan relawan difabel dalam pendampingan di Pusat Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam perkembangan Ilmu Pengetahuan Sosiologi Agama khususnya Psikologi Sosial dan Sosiologi Difabel di lingkungan UIN Sunan Kalijaga khususnya program studi Sosiologi Agama.
 - b. Dapat memberikan acuan, pandangan, dan solusi yang terbaik untuk mengembangkan minat dan bakat, serta keagamaan difabel oleh relawan difabel di Pusat Layanan Difabel.
2. Manfaat Praktis
 - a. Manfaat Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini bukan hanya bermanfaat untuk mengantarkan peneliti mengambil gelar sarjana, tetapi peneliti juga dapat mengasah tingkat kepekaan sosial khususnya rasa kemanusiaan terhadap sesama, dan memberikan pengalaman baru yang sebelumnya belum pernah peneliti lakukan.

b. Manfaat Bagi Universitas

Khususnya bagi prodi Sosiologi Agama, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian yang terdahulu dan menjadi relevansi untuk penelitian selanjutnya.

c. Manfaat Bagi Pusat Layanan Difabel

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk PLD meningkatkan kinerja relawan agar benar-benar total dalam melakukan pendampingan terhadap difabel.

d. Manfaat Bagi Masyarakat

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi masyarakat, entah masyarakat UIN Sunan Kalijaga atau masyarakat pada umumnya agar lebih peka terhadap lingkungan bahwa diluar sana masih banyak orang-orang yang berkebutuhan khusus membutuhkan bimbingan dan uluran tangan.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan terhadap penelitian yang sudah ada, ditemukan beberapa penelitian terdahulu, selain berfungsi sebagai bahan acuan dan rujukan, kajian pustaka ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran secara jelas klasifikasi perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

Pertama, Skripsi Eny Ni'mah Hasanah (2017) Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial dengan judul Interaksi Sosial Antara Mahasiswa Difabel dengan Relawan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan analisis

deskriptif analisis. Dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa proses interaksi sosial antara mahasiswa difabel dengan relawan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta adalah *Assosiatif* dan *Dissosiatif*. *Assosiatif* dalam bentuk kerja sama (*cooperation*) atau dalam bidang pendidikan saja. Bentuk kedua *Dissosiatif* yaitu persaingan dan kontravensi. Penelitian ini menggunakan teori interaksi sosial. Penelitian ini memiliki fokus pada interaksi sosial yang dilakukan oleh mahasiswa difabel terhadap relawan. ⁴

Kedua, Skripsi Dita Kusumaningrum (2015) Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan judul Peran Yayasan Penyandang Cacat Mandiri Dalam Meningkatkan Ekonomi Difabel di Canean, Sewon, Bantul. Penelitian ini fokus kepada peran Yayasan Penyandang Cacat Mandiri sebagai pendamping dalam meningkatkan ekonomi difabel. Dalam fokus ini terdapat tiga peran dalam peningkatan ekonomi, pertama yaitu peran pendamping sebagai motivator yang memberikan semangat kepada difabel yang memberikan semangat kepada difabel yang bekerja di yayasan agar tidak kehilangan semangat, kedua adalah peran pendamping sebagai komunikator yang bertugas memberikan arahan dan inspirasi kepada lembaga lain, ketiga adalah peran pendamping sebagai fasilitator yang memberikan fasilitas untuk kebutuhan difabel dalam berkreasi. Dalam skripsi ini juga diterangkan tentang peningkatan ekonomi yang dihasilkan oleh difabel

⁴ Eny Ni'mah Hasanah, "Interaksi Sosial Antara Mahasiswa Difabel dengan Relawan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta", *Skripsi* Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2017

diantaranya yaitu meningkatnya kualitas sumber daya manusia, dan kualitas difabel yang berubah lebih produktif.⁵

Ketiga, Tesis Hendra Arif K.H Lubis (2008) dengan judul Kajian Aksesibilitas Difabel Pada Ruang Publik Kota (Studi Kasus: Lapangan Merdeka). Dalam tesis ini menunjukkan bahwa fasilitas difabel yang tersedia di kawasan Lapangan Merdeka belum aksesibel bagi kaum difabel karena belum memenuhi prinsip-prinsip tentang kemudahan, kegunaan, keselamatan, dan kemandirian.⁶

Keempat, Jurnal Clara Chyntia Naraswari dan Muhammad Syafiq (2018) dengan judul Kebermaknaan Hidup Mahasiswa Difabel UNESA yang Menjadi Relawan di Pusat Studi Layanan Disabilitas (PSLD) Universitas Negeri Surabaya. Jurnal ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara dengan pendekatan studi kasus. Jurnal ini memiliki titik fokus pada relawan difabel yang juga difabel, kemudian dengan keadaan mereka tidak lantas menghambat keinginan mereka untuk turut serta membantu teman yang sama sama memiliki keterbatasan. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa kebermaknaan hidup dapat dicapai hanya jika seseorang mampu merealisasikan pedoman atau makna hidup yang ditemukan dalam kegiatan yang berarti, yaitu kegiatan menolong, menolong sesama difabel atau menolong individu yang membutuhkan.⁷

⁵ Dita Kusumaningrum, "Peran Yayasan Penyandang Cacat Mandiri Dalam Meningkatkan Ekonomi Difabel di Cabean, Sewon, Bantul", *Skripsi* Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2015

⁶ Hendra Arif, "Kajian Aksesibilitas Difabel Pada Ruang Publik Kota (Studi Kasus : Lapangan Merdeka)", *Tesis* Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara, 2008

⁷ Clara Chyntia Naraswari, Muhammad Syafiq, "Kebermaknaan Hidup Mahasiswa Difabel UNESA yang Menjadi Relawan di Pusat Layanan Disabilitas (PSLD) Universitas Negeri Surabaya", *Jurnal Psikologi FIP Universitas Negeri Surabaya* : 2018

Kelima, Jurnal Kuzaemah dan Edy Yusuf Nur SS (2017) Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul Manajemen Pelayanan Mahasiswa Difabel di PLD UIN Sunan Kalijaga Berbasis Komputer *Job Access with Speech* (JAWS). Jurnal ini berupaya menganalisis tentang manajemen pelayanan komputer JAWS bagi mahasiswa tuna netra di PLD UIN Sunan Kalijaga. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya manajemen komputer JAWS sangat berguna bagi seluruh elemen yang ada di PLD, mulai dari pengurus, relawan, dan mahasiswa difabel yang bersangkutan. Dalam penelitian ini juga didapati bahwa dengan adanya komputer JAWS ini dapat menumbuhkan kemandirian bagi difabel dalam hal akademik, seperti mengerjakan tugas-tugas kuliah yang berhubungan dengan ketik-mengetik.⁸

Dari hasil penelusuran yang dilakukan terhadap penelitian yang sudah ada dapat dilihat lebih banyak penelitian yang fokusnya terhadap interaksi antara relawan dan difabel. Sehingga peneliti merasa motif sosial dari relawan tersebut dalam pemberdayaan difabel perlu dikaji lebih dalam lagi. Mengingat dengan banyaknya problem yang sudah dijelaskan dalam latar belakang, sehingga penelitian ini dirasa penting untuk dilakukan agar dapat menambah pengetahuan bagi masyarakat luas tentang motif dari relawan difabel dalam pemberdayaan difabel dan dampak yang ditimbulkan dari hasil pemberdayaan tersebut. Sehingga

⁸ Kuzaenah, Edy Yusuf Nur SS, "Manajemen Pelayanan Mahasiswa Difabel di PLD UIN Sunan Kalijaga Berbasis Komputer *Job Access with Speech* (JAWS)", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2017

dapat diketahui lebih jelas dampak yang dihasilkan dari pendampingan dan pemberdayaan tersebut bersifat positif atau justru negatif terhadap kemandirian difabel.

F. Kerangka Teori

Teori merupakan sebuah alat bantu utama dalam melakukan suatu penelitian. Teori mempertajam proses berfikir, menggelar kerangka analisa, membantu merumuskan hipotesa dan menentukan agenda penelitian. Teori juga dapat membantu dalam menentukan dan memilih metode penelitian. Teori juga dapat membantu dalam menentukan dan memilih metode penelitian, serta berguna untuk menguji data, menarik kesimpulan dan merumuskan tindak lanjut kebijaksanaan.⁹ Penelitian ini akan memiliki titik awal dan kejelasan atau landasan pemikiran untuk memecahkan masalah. Sehingga dibutuhkan kerangka teori yang memuat pokok dari permasalahan yang menggambarkan dari sudut pandang mana masalah tersebut akan diteliti.

Difabel merupakan akronim dari *Different Ability* atau *Different Ability People* atau bisa dikatakan manusia dengan kemampuan yang berbeda. Penyandang difabel adalah orang yang mempunyai kendala dalam melakukan aktivitas kesehariannya karena adanya kekurangan fisik atau non-fisik dalam dirinya yang merupakan pembawaan dari lahir atau karena adanya sebuah peristiwa, tragedi, bencana, yang menyebabkan seseorang mengalami kecacatan tubuh.¹⁰ Difabel

⁹ Moh Soehadha, *Metodologi Sosiologi Agama (Kualitatif)*, (Yogyakarta : Teras, 2008), hlm. 24

¹⁰ Ummi Zakiyah, dkk, "Pariwisata Rumah Penyandang Disabilitas (Studi Ketersediaan Fasilitas dan Aksesibilitas Pariwisata Untuk Disabilitas di Kota Yogyakarta)", *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Kebijakan Publik*, hlm. 85

adalah setiap orang yang mempunyai perbedaan fisik atau mental yang dapat mengganggu dan merupakan rintangan serta hambatan baginya untuk melakukan kegiatan secara selayaknya. Dari kendala yang dihadapi oleh difabel, terdapat peran relawan yang membantu difabel untuk memudahkan proses perkuliahan selama di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Menurut pendapat Soerjono Soekanto, peranan merupakan aspek dinamis kedudukan seseorang dalam melaksanakan tugas, hak, dan kewajibannya, maka ia kemudian menjalankan peranannya.¹¹ Peran mempunyai arti dasar melakukan atau memainkan sesuatu. Lebih luas lagi peran bermakna seperangkat tugas yang diharapkan dimiliki oleh orang atau lembaga yang berkedudukan dalam masyarakat.¹² Suatu peran setidaknya mencakup tiga unsur sebagai faktor pendukung seperti yang terdapat dalam buku karya Riswadi, yaitu¹³ :

1. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
2. Peran adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Menurut Zubaedi peran seorang pendamping adalah sebagai berikut¹⁴:

¹¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 241

¹² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 114

¹³ Riswadi, *Ilmu Sosial Dasar Dalam Tanya Jawab*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1992), hlm. 65

¹⁴ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, (Jakarta : KENCANA, 2013), hlm. 64

1. Peran pendamping sebagai motivator, dalam peran ini, pendamping berusaha menggali potensi yang ada dalam diri difabel, dan sekaligus mengembangkan kesadaran difabel tentang kendala dan permasalahan yang dihadapi.
2. Peran pendamping sebagai komunikator, dalam peran ini, pendamping harus mau menerima dan memberi informasi dari berbagai sumber kepada difabel untuk dijadikan rumusan dalam penanganan dan pelaksanaan berbagai program serta alternatif.
3. Peran pendamping sebagai fasilitator, dalam peran ini, pendamping berusaha memberi pengarahan tentang penggunaan berbagai teknik, strategi, dan pendekatan dalam pelaksanaan program.

Untuk membantu dalam analisis data yang di dapat dalam penelitian ini, salah satunya menggunakan teori motif sosial yang dikemukakan oleh Muzafer Sherif. Sebelum masuk pada pembahasan motif sosial menurut Muzafer Sherif, sebelumnya akan dibahas dua alasan pokok dari timbulnya motif/penggerak pada kehidupan individu seperti yang diungkap oleh David Krech dan Crutchfiel, menurutnya dua alasan pokok tersebut yakni¹⁵ :

1. *First, we ask why individuals chosen one action and reject alternative actions.*
(Pertama, kami bertanya, mengapa individu-individu memilih satu kegiatan dan menolak kegiatan-kegiatan pilihan/alternatif). Hal ini menunjukkan bahwa tiap-tiap individu mempunyai hanya satu penggerak dalam dirinya untuk bertindak laku.

¹⁵ Slamet Santoso, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Bandung : Refika Aditama, 2010), hlm. 104

2. *Second, we ask why people persist in a chosen action, often over along time and often in the face of difficulties and obstacles.* (Kedua, kami bertanya, mengapa individu-individu teguh di dalam memilih kegiatan yang kadang-kadang berjangka waktu lama dan menghadapi kesulitan-kesulitan dan rintangan). Hal ini menunjukkan bahwa tiap-tiap individu memiliki satu penggerak keteguhan yang digunakan untuk memilih kegiatan dan menghadapi problem dalam kegiatan.

Dengan kedua alasan yang dikemukakan di atas, dapat di pelajari bahwa motif/penggerak sama dengan mempelajari tujuan dan keteguhan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, motif yang ada pada setiap individu, menjadi kunci dari kegiatan dan kesuksesan individu yang bersangkutan. Menurut W.A. Gerungan, motif merupakan suatu pengertian yang meliputi semua penggerak, alasan-alasan dan dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu.¹⁶

Penelitian ini menggunakan teori motif sosial yang dikemukakan oleh Muzafer Sherif, ia membagi motif menjadi tiga bentuk yaitu :

1. *Biogenetic motive*/motif biogenetis.

Motif ini berasal dari beberapa kebutuhan biologis sebagai makhluk hidup. Oleh karena itu motif biogenetis mempunyai sumber dari dalam diri individu dan kurang berhubungan dengan keadaan di luar diri individu. Motif ini seperti : lapar, haus, lelah, kebutuhan seks, dan sebagainya.

¹⁶ Slamet Santoso, *Teori-Teori Psikologi Sosial...*, hlm. 107

2. *Sociogenetic motive*/motif sosiogenetis.

Motif ini timbul karena adanya hubungan individu dengan lingkungan sosialnya. Lingkungan sosial dapat berasal dari masyarakat seperti keadaan sosial, ekonomi, dan dari kebudayaan seperti kebiasaan, norma, nilai, dan aturan-aturan lain. Pada penelitian ini berusaha mengungkap motif sosial yang berasal dari motif sosiogenetis yang hadir dalam diri seorang relawan. Seperti nilai-nilai kemanusiaan yang dipandang relawan sebagai motif pembentuk dari keinginan untuk mengabdikan dirinya sebagai relawan. Dari nilai kemanusiaan yang berlaku dalam lingkungan sosial akan membentuk motif dalam diri relawan untuk mengabdikan diri sebagai relawan di PLD. Motif ini juga bisa muncul karena kebiasaan seseorang, misalnya seseorang yang sudah terbiasa berinteraksi dengan difabel, mereka cenderung merasa dekat dan akan menimbulkan rasa ketertarikan untuk lebih mengenal dekat dengan para difabel. Dari rasa terbiasa hingga menimbulkan ketertarikan ini yang kemudian membuat seseorang memiliki keinginan untuk mengabdikan dirinya menjadi relawan.

Prinsip dari motif sosiogenetis yaitu :

- a. *Reinforcement*, yakni hal-hal yang dapat menguatkan motif tersebut, seperti penghargaan, kepercayaan, dan sebagainya. Contohnya penghargaan yang diberikan kepada relawan karena kinerjanya yang bagus. Hal semacam ini bisa menguatkan motif relawan untuk lebih giat lagi melakukan pendampingan.

- b. *Generalization*, yakni hal-hal yang bersifat umum yang berlaku dalam masyarakat seperti kekuasaan, kredibilitas, persetujuan, dan sebagainya. Contohnya ketika seorang relawan melakukan pendampingan untuk para difabel, maka mereka harus melakukannya dengan sebaik mungkin. Prinsip ini ada kaitannya dengan prinsip pertama yaitu tentang penghargaan. Ketika relawan melakukan pekerjaannya dengan baik, maka akan ada penghargaan yang diberikan, entah dari lingkungan sekitar, atau dari pihak PLD itu sendiri.
 - c. *Reintegration*, yakni hal-hal yang bersifat perbaikan, seperti pengaturan tempat kerja, penggunaan teknik baru, dan sebagainya. Dalam pendampingan yang dilakukan oleh relawan terfokus pada tujuan untuk membantu perkuliahan, membantu mobilitas seorang difabel agar lebih mudah dalam menjalankan perkuliahan.
3. *Theogenetic motive*/motif teogenetis.

Yakni motif yang berasal dari keadaan manusia dengan Tuhan, melaksanakan norma-norma agama (bersedekah, membantu sesama manusia), dan sebagainya. Dalam penelitian yang dilakukan terhadap relawan difabel di PLD, motif ini sering muncul dan dijadikan alasan paling kuat seseorang untuk menjadi relawan di PLD.

Teori ini yang akan digunakan untuk menganalisis motif sosial yang dilakukan relawan dalam pendampingan difabel di PLD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selain teori motif sosial yang dicetuskan oleh Muzafer Sherif yang dijelaskan di atas, peneliti juga menggunakan satu teori pembantu untuk menganalisis pada bab empat tentang efektivitas pendampingan yang dilakukan

oleh relawan. Pada bab empat efektivitas sengaja dijadikan topik pembahasan karena penelitian ini mengambil fokus motif sosial relawan pendampingan difabel, dari motif sosial yang ada menimbulkan keinginan seseorang untuk melakukan pekerjaan atau kegiatan. Dari pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan perlu dilihat apakah motif ini bertahan sampai pekerjaan itu selesai atau hanya muncul di awal sebelum pekerjaan itu dilakukan. Oleh karena itu perlu diulas lebih dalam tentang efektivitas kinerja relawan pendamping difabel di PLD UIN Sunan Kalijaga. Efektivitas ini nantinya dapat dijadikan acuan tentang pendampingan yang dilakukan sudah efektif atau perlu ada penguatan motif dan perbaikan pada beberapa kinerja yang dilakukan oleh relawan.

Efektivitas merupakan kemampuan dalam melaksanakan tugas, fungsi dari pada suatu organisasi, lembaga, atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksananya. Pengertian tersebut mengartikan bahwa efektivitas merupakan tahap dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas juga dapat diartikan sebagai berhasil atau tidaknya suatu organisasi atau lembaga dalam mencapai tujuannya.

Dalam mengukur efektivitas relawan dalam melaksanakan tugas-tugasnya dalam pendampingan difabel, penelitian ini menggunakan alat ukur efektivitas kinerja yang dikemukakan oleh Richard dan M. Steers. Menurutnya terdapat beberapa hal yang menjadi alat ukur dalam menentukan efektivitas, di antaranya :¹⁷

- a. Kemampuan Menyesuaikan Diri.

¹⁷ Richard, M Steers, *Efektivitas Organisasi*, (Jakarta : Erlangga, 1985), hlm. 46

Kemampuan menyesuaikan diri bisa dilihat ketika relawan melakukan pendampingan. Relawan yang sudah akrab dan dapat berkomunikasi dengan baik merupakan seorang relawan yang memiliki kemampuan menyesuaikan diri yang baik.

b. Prestasi Kerja.

Prestasi kerja yang dimaksud dalam penelitian ini bisa dilihat dari tugas-tugas yang dapat diselesaikan oleh relawan. Seorang relawan dapat dikatakan memiliki prestasi kerja yang baik apabila relawan dapat menjelaskan dengan baik dan difabel merasa paham dengan penjelasan tersebut. Selain dari hal itu, kecakapan, kesungguhan kerja dan waktu yang dimiliki relawan juga masuk dalam kategori prestasi kerja pada ukuran efektivitas.

c. Kepuasan Kerja.

Dalam ukuran efektivitas, seseorang dikatakan memiliki kepuasan kerja apabila mereka mendapatkan kesenangan dari peranan pekerjaannya. Perasaan puas yang dimiliki oleh seseorang biasanya bisa dari imbalan yang didapat, atau situasi lembaga mereka berada. Situasi ini biasanya ada kaitannya dengan lingkungan kerja.

d. Kualitas.

Kualitas diri dari seorang relawan memiliki peran yang sangat besar dalam ukuran efektivitas kerja yang dilakukan oleh relawan. Kualitas diri bisa berupa kualitas kinerja, hingga kualitas diri yang dimiliki oleh relawan.

Dalam mengukur kualitas yang dimiliki relawan terdapat beberapa indikator yang harus diperhatikan, yaitu :¹⁸

- 1) *Quality of Work* (kualitas pekerjaan), yaitu ukuran yang menyatakan seberapa jauh telah dipenuhi berbagai persyaratan, spesifikasi, dan harapan yang dihasilkan dari suatu pekerjaan.
- 2) *Promptness* (kecepatan/ketepatan), berhubungan dengan waktu atau ketepatan yang diperlukan seorang relawan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.
- 3) *Initiative* (inisiatif), menunjukkan apresiasi seseorang terhadap pekerjaannya dengan berusaha mencari, menemukan, dan mengembangkan metode-metode yang efektif untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan hasil yang gemilang.
- 4) *Capability* (kemampuan), berhubungan dengan potensi yang dimiliki oleh seorang relawan dalam menyelesaikan pekerjaannya dengan efisien dan efektif.
- 5) *Communication* (komunikasi), merupakan kemampuan dari seorang relawan dalam berinteraksi dengan sesama relawan, dengan difabel, maupun dengan staf dan pengurus PLD yang berguna untuk mendukung pekerjaannya dalam proses pendampingan.

¹⁸ Dewi, K Soedarsono, Sistem Manajemen Komunikasi (Teori, Model, dan Aplikasinya), (Bandung : Simbiosis Rekratama Media, 2014), hlm. 86

G. Metode Penelitian

Metode berasal dari kata *methodos* adalah cara atau jalan. Metode merupakan suatu hal yang sangat penting, karena salah satu upaya ilmiah yang menyangkut cara kerja untuk dapat memahami dan mengkritisi obyek serta sasaran suatu ilmu yang sedang diselidiki. Metode penelitian mengemukakan secara teknis tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian.¹⁹ Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁰

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan guna memperoleh data terkait dengan tema penelitian.²¹ Pada dasarnya data lapangan sama dengan memindahkan lokasi penelitian, sebagai bentuk miniatur, ke atas meja penelitian. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif.²² Penelitian kualitatif adalah metode penelitian berdasarkan *verstehen* (pengertian).²³ Penelitian kualitatif berfokus pada karakter tingkah laku manusia yang bersifat tidak konkrit dan kasat mata serta mudah berubah. Sehingga prosedur penelitiannya tidak menggunakan kuesioner yang bersifat kaku melainkan melibatkan interpretasi

¹⁹ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Rake Sarasin, 2002), hlm. 2

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hlm. 3

²¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Sebagai Pengantar*, (Jakarta : Rajawali, 1986), hlm. 37

²² Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan...*, hlm. 15

²³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Sebagai Pengantar...*, hlm. 37

kontekstual dalam mengolah data.²⁴ Tujuan penggunaan metode kualitatif adalah mencari pengertian yang mendalam tentang suatu gejala, fakta atau realita.²⁵

2. Sumber Data

Sumber data adalah salah satu yang paling vital dalam penelitian.²⁶ Menurut asal sumbernya data dibagi menjadi dua:

a. Data Primer

Data primer yaitu adalah data yang diperoleh langsung dari responden melalui metode wawancara dan observasi. Sumber data ini adalah sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan.²⁷ Data primer tersebut diperoleh dari hasil wawancara terhadap 11 (sebelas) orang responden, yang terdiri dari 8 (delapan) orang relawan, dua (2) orang pengurus PLD, dan 1 (satu) orang mantan relawan PLD.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder berasal dari berbagai referensi maupun tulisan yang berkaitan dengan motif sosial relawan pendamping difabel di PLD UIN Sunan Kalijaga.

²⁴ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm, 257

²⁵ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hlm.2

²⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial (Format-Format Kualitatif dan Kuantitatif)*, (Surabaya: Airlangga Universitas Pers), hlm. 129

²⁷ Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2006), hlm. 55

3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data lapangan. Diharapkan dengan data lapangan dapat memberikan gambaran yang jelas dan nyata dalam hasil penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data studi kasus. Adapun studi kasus adalah sebuah teknik pengumpulan data yang mencakup wilayah yang relatif kecil atau penelitian yang mengambil informan dalam jumlah yang relatif kecil.²⁸ Peneliti telah memilih kasus sebagai fokus kajian yakni peran relawan difabel dalam pemberdayaan difabel karena tema ini menarik untuk dikaji dan dapat meningkatkan kepekaan sosial mahasiswa untuk lebih peduli terhadap sesama. Dalam penelitian ini diharapkan mendapatkan temuan yang berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, secara lebih detail dan komprehensif.

a. Wawancara

Wawancara dalam penelitian kualitatif menurut Denzim & Lincoln adalah percakapan, seni bertanya dan seni mendengar (*the art of asking and listening*). Wawancara berdasarkan tujuan yang jelas, sehingga memiliki cakupan masalah yang mapan, dengan rumusan pertanyaan bersifat ilmiah dan mengandung unsur 5W+1H (*who, what, where, when, why, how*).

Sebelum melakukan wawancara, peneliti akan menyusun pedoman wawancara yang berkaitan dengan tema penelitian. Pedoman wawancara akan

²⁸ Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: Suka Press UIN SUKA), hlm. 110-119

diajukan peneliti kepada objek yang akan diteliti (relawan difabel di PLD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). Wawancara terdiri dari 24 pertanyaan yang memiliki poin-poin pokok meliputi, motif tindakan relawan dalam melaksanakan pendampingan terhadap difabel dan efektivitas dari kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh relawan.

Wawancara yang dilakukan ada dua, yakni wawancara umum dan wawancara mendalam. Wawancara umum dilakukan untuk menggali data yang bersifat umum untuk kepentingan analisis yang hanya bersifat deskriptif semata. Wawancara umum dilakukan terhadap informan pangkal atau orang-orang yang dianggap awam terhadap persoalan yang dijadikan materi wawancara, namun ia terlibat secara langsung atau tidak langsung dengan materi yang kita tanyakan tersebut. Dan yang kedua yakni wawancara mendalam (*indepth interview*) dilakukan untuk menggali data yang berasal dari seorang informan kunci (*key informan*).²⁹

Dalam penelitian kualitatif subyek penelitian disebut informan (orang yang ahli dijadikan sasaran wawancara) untuk mendapatkan keterangan dan informasi guna mengolah data.³⁰ Informan yang akan diwawancarai ada dua jenis yaitu :

- 1) Informan Pangkal

²⁹ Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: Suka Press UIN SUKA), hlm. 115

³⁰ Koentjaraningrat, "Metode-Metode Penelitian Masyarakat", Dalam Moh. Soehadha (penulis), *Metodologi Penelitian Sosial Agama (Kualitatif)*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2008), hlm. 98

Informan pangkal adalah informan yang memberikan kepada kita petunjuk lebih lanjut tentang adanya individu lain dalam masyarakat yang dapat memberikan berbagai keterangan lebih lanjut yang kita perlukan. Dalam penelitian ini informan pangkal yaitu, pengurus PLD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2) Informan Kunci (*key informan*)

Informan kunci adalah orang-orang yang mengetahui benar dan dapat menerangkan secara detail berbagai hal tentang fokus kajian yang diteliti. Adapun yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah delapan orang relawan difabel di PLD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

b. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis.³¹ Observasi adalah metode pengamatan dan pencatatan, merupakan bagian yang terpenting dalam proses pengumpulan data, yaitu untuk meningkatkan kepekaan peneliti dari operasionalisasi teknik pengumpulan data yang lain, terutama teknik wawancara.³²

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi non partisipan untuk meneliti peran relawan yang membantu berjalannya pendampingan difabel. Dalam observasi non partisipan peneliti hanya mengamati kegiatan yang dilakukan oleh relawan tanpa terlibat aktif dalam proses pendampingan.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 204

³² Moh. Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosial Agama (Kualitatif)*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2008), hlm. 102

Dalam penelitian ini poin yang diamati oleh peneliti adalah motif tindakan dari relawan dalam pemberdayaan difabel, dan efektivitas dari proses pendampingan yang dilakukan oleh relawan.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu deskriptif kualitatif. Analisis data deskriptif kualitatif yaitu dengan cara menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi, dan berbagai data yang dikumpulkan di lapangan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti.³³ Dalam penelitian ini, ada tiga proses dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.³⁴ Tiga proses analisis data sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Proses reduksi data, peneliti memilih data yang sesuai dengan tujuan peneliti dan membuang hal yang tidak perlu.

³³ I Made Wirartha, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, (Yogyakarta : CV. Andi Offset, 2006), hlm. 155

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 337

b. *Display Data*

Tujuan *display data* akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam mendisplay data peneliti selain menggunakan teks naratif, mengorganisasi data dengan bantuan grafik, diagram, bagan atau skema yang menghasilkan data dan informasi yang jelas.

c. *Conclusion drawing* (verifikasi)

Interpretasi data dengan membandingkan, mengelompokkan, pencatatan tema dan pola, melihat kasus per kasus, dan mengecek hasil interview dan observasi. Hasil analisis dikaitkan dengan teori. Peneliti juga akan memaparkan jawaban dari problem akademik yang terdapat dalam rumusan masalah.³⁵

6. Pendekatan

Pendekatan atau *approach* merupakan cara pendekatan untuk mengungkap dengan jelas suatu kebudayaan. Prinsip pendekatan adalah ukuran-ukuran untuk memilih masalah dan data yang berkaitan antara satu sama lain dengan suatu tinjauan khusus.³⁶ Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis, dan psikologi sosial. Pendekatan sosiologis berfokus pada struktur sosial, konstruksi pengalaman manusia, dan kebudayaan termasuk agama.³⁷ Pendekatan psikologi sosial untuk melihat latar belakang perilaku individu dalam hubungannya dengan individu yang lain.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 338-345

³⁶ Qorina Widadiyah, dkk, *Metode dan Pendekatan Dalam Sosiologi Agama*, (Malang: UIN Maliki, 2013), hlm. 8

³⁷ Peter Connolly, *Aneka Pendekatan Studi Agama*, (Yogyakarta: Lkis, 2002), hlm. 271

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan terdiri dari lima bab dan masing-masing mempunyai sub bab yang berkesinambungan. Sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab *pertama*: Berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah yang berisi uraian problem akademik, keunikan, dan urgensi penelitian kemudian dilanjutkan dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua*: Berisi penjabaran tentang potret dan sejarah berdirinya PLD (Pusat Layanan Difabel) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Meliputi sejarah berdiri, kondisi geografis, visi-misi dan tujuan PLD, struktur kepengurusan, layanan yang diberikan PLD kepada difabel, dan program kerja PLD yang bekerjasama dengan Universitas.

Bab *ketiga*: Berisi analisis tentang motif sosial relawan dalam pendampingan difabel di Pusat Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sebelum membahas motif sosial, dalam bab ini dijelaskan terlebih dahulu tentang relawan pendamping difabel, meliputi pengertian dan tugas-tugas yang dibebankan kepada seorang relawan.

Bab *empat*: Berisi analisis tentang efektivitas kinerja relawan dalam proses pendampingan yang dilakukan terhadap difabel, serta menerangkan tentang kinerja dan ukuran dalam menentukan efektivitas kinerja relawan difabel di PLD.

Bab *lima*: Berisi tentang penutup dan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan analisis yang peneliti kemukakan di lapangan tentang Motif Sosial Relawan Pendamping Difabel di Pusat Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Motif Sosial memiliki kaitan yang erat dengan dorongan atau tujuan dari seorang individu menjadi relawan di PLD. Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa motif relawan bergabung menjadi relawan pendamping difabel karena terdapat dua alasan pokok yang menjadi dorongan. Pertama yaitu karena beberapa relawan sudah terbiasa melihat difabel di sekitar mereka, entah di lingkungan tempat tinggal, atau di lingkungan kampus. Kemudian muncul rasa ingin membantu yang datang dalam diri relawan sehingga menyebabkan dirinya ingin membantu difabel tersebut dengan cara menjadi relawan di PLD. Kedua, ada nilai-nilai kemanusiaan yang ingin diberikan oleh relawan kepada sesama manusia agar saling membantu.
2. Lingkungan sosial mempunyai pengaruh yang sangat besar untuk seseorang melakukan suatu tindakan. Motif dan dorongan yang muncul karena lingkungan sosial mempunyai peran besar pada diri relawan untuk turut bergabung menjadi relawan di PLD.

3. Selain lingkungan sosial, juga terdapat motif teogenetis. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa alasan atau dorongan relawan ingin mengabdikan dirinya untuk membantu difabel bukan tentang imbalan materi atau tujuan lain yang berlatar belakang uang, tetapi lebih kepada tujuan pahala atau berkat sesuai dengan ajaran agama yang diyakini.
4. Setelah melakukan penelitian dan mengukur efektivitas pendampingan yang dilakukan oleh relawan dengan menggunakan ukuran efektivitas kerja dari Richard M. Steers, pendampingan yang dilakukan menunjukkan hasil yang belum efektif karena di beberapa ukuran efektivitas dapat dilihat bahwa relawan masih belum sepenuhnya memenuhi kriteria ukuran efektivitas tersebut. Ada beberapa point yang harus di perbaiki dalam pendampingan yang dilakukan seperti penguatan motivasi dan tanggung jawab yang diemban agar relawan tidak sesuka hati dalam melakukan pendampingan meskipun program pendampingan ini bersifat fleksibel.
5. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, menunjukkan hasil kinerja relawan yang baik. Meskipun ada di beberapa standar penilaian yang menunjukkan hasil kurang memuaskan. Terdapat satu ukuran kinerja relawan yang dirasa belum memenuhi standar PLD. *Attitude* atau perilaku yang dimiliki oleh relawan di PLD menunjukkan hasil yang kurang baik, mengingat masih banyak relawan yang melalaikan tugas-tugasnya dan sibuk dengan urusan pribadi, sehingga tugas-tugasnya

tidak terselesaikan. Hal-hal demikian tidak seharusnya dilakukan oleh seorang relawan yang sudah berkomitmen dari awal untuk mengabdikan dirinya sebagai relawan bagi para difabel.

B. Saran

Setelah menyelesaikan penelitian ini, peneliti telah mendapatkan ilmu dan informasi sesuai dengan yang peneliti harapkan. Selanjutnya peneliti akan memberikan saran kepada pembaca dari berbagai kalangan, antara lain :

1. Untuk Relawan, pendampingan yang telah dilakukan oleh relawan merupakan tugas mulia yang tidak semua orang dapat melakukannya. Perlu kesabaran yang besar, telaten, dan rasa tanggung jawab yang tinggi. Oleh karena itu, perlu adanya penguatan motivasi dalam diri relawan agar relawan senantiasa konsisten dengan pendampingan yang dilakukan dan tanggung jawab dengan pilihan yang diambil.
2. Untuk Pusat Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebagai wadah yang menampung dan memberikan ruang belajar bersama untuk difabel. Perlu diketahui bahwa difabel bukan hanya membutuhkan pendampingan akademik dan mobilitas yang dapat memudahkan urusan perkuliahannya. Tetapi mereka juga membutuhkan bimbingan keagamaan untuk bekal di akhirat.
3. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini perlu dilengkapi untuk melihat respons yang diberikan oleh difabel terkait proses

pendampingan yang diberikan relawan. Karena penelitian ini hanya mengacu pada relawan difabel saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. 1944. *Psikologi , Pekerjaan Sosial, dan Ilmu Kesejahteraan Sosial: Dasar-Dasar Pemikiran*. Jakarta : Grafindo Persada.
- A Djamaludin, dan Fuat N. Suroso. 1994. *Psikologi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asnawi. 2013. *Efektivitas Penyelenggaraan Publik Pada Samsat Corner Wilayah Malang Kota*. Skripsi Jurusan Ilmu Pemerintahan. FISIP. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Connoly, Peter. 2002. *Aneka Pendekatan Studi Agama*. Yogyakarta: Lkis.
- Ghufron, M. 2012 Nur Dan Rini Risnawita S. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Irwanto dkk. 2010. *Analisis Situasi Penyandang Disabilitas di Indonesia*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- J.R.Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Grasindo.
- Koentjaraningrat. 1997. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Kurniawan, “Teori Efektivitas”, diakses dari <http://e-journal.uajy.ac.id/4241/3/2MH01723.pdf>. Diakses pada tanggal 13 Januari 2020
- Muhadjir, Noeng. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Santoso, Slamet. 2010. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Bandung : Rafika Aditama.
- Soehadha, Moh. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial Agama (Kualitatif)*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Soehadha, Moh. 2012. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. Yogyakarta: Suka Press UIN SUKA.
- Soekanto, Soerjono. 1986. *Sosiologi Sebagai Pengantar*. Jakarta: Rajawali.
- Steers, M. Richard. 1985. *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, Bagong dan Sutinah. 2006. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, Jakarta: Kencana Media Group.
- Riswadi.1992. *Ilmu Sosial Dasar Dalam Tanya Jawab*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rotzer, George. 2013. *Teori Sosiologi Klasik*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Uno. B. Hamzah. 2012. *Teori Kinerja dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara.

- Warsono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Widadiyah, Qorina (dkk). 2013. *Metode dan Pendekatan Dalam Sosiologi Agama*. Malang: UIN Maliki.
- Winkel, W.S. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Grafindo.
- Zakkiyah, Ummi, dkk, “Pariwisata Rumah Penyandang Disabilitas (Studi Ketersediaan Fasilitas dan Aksesibilitas Pariwisata Untuk Disabilitas di Kota Yogyakarta)”, *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Kebijakan Publik*.
- Zubaedi. 2013. *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*. Jakarta: KENCANA.